

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara, perspektif, prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini metode sangat membantu untuk menerjemahkan suatu hal yang abstrak agar memudahkan pemaknaan suatu fenomena yang diteliti, metode yang digunakan berupa kuantitatif dan kualitatif. Kebanyakan peneliti selama ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik. Tetapi di akhir-akhir ini metode penelitian kualitatif juga mendapatkan perhatian, pasalnya metode kuantitatif hanya menekankan hipotesis-deduktif yang memiliki keterbatasan dalam penelitian. Sehingga dengan adanya metode kualitatif diharapkan mampu mempermudah peneliti dalam mengkaji suatu fenomena.

Secara umum penelitian adalah suatu proses yang digunakan untuk mempelajari, menganalisis, atau memperdalam suatu fenomena dengan menggunakan metode empiris dan sistematis yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mencari *problem solving* atau informasi yang terbaru. Penelitian ini menjadi sebuah dorongan seseorang terhadap rasa ingin tahu yang tinggi terkait fenomena atau peristiwa yang terjadi, oleh karena itu setiap manusia pastinya pernah melakukan yang namanya penelitian, akan tetapi bedanya tidak semua orang tahu bagaimana cara memperoleh fakta atau kebenaran melalui cara metode penelitian yang baik.

Menurut Amir Hamzah metode penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data ilmiah yang sesuai dengan realitas lapangan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.¹ Sedangkan yang dimaksud ilmiah disini berupa penelitian yang berdasarkan pada rasional, kritis, empiris, dan sistematis. Penelitian yang rasional dilakukan dengan kaidah-kaidah yang masuk akal sehingga dapat dipahami oleh manusia dengan menggunakan nalar pikiran, sedangkan penelitian yang kritis ditujukan untuk mengembankan kemampuan berpikir yang kritis dengan tindakan yang kritis juga oleh peneliti dalam menyikapi persoalan-persoalan dalam sosial kemasyarakatan. Proses kerja ilmiah berupa empiris dengan mengumpulkan data atau fakta empiris dari tingkah laku manusia berupa verbal maupun nonverbal yang ditemukan saat wawancara atau proses pengamatan secara langsung di lapangan. Selain itu penelitian ilmiah juga

¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 29.

harus disusun secara sistematis agar memudahkan saat proses maupun setelah penelitian dilakukan.

Menurut Noeng Muhadjir metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang menerangkan tentang bagaimana sistem kerja dalam mencari sebuah kebenaran suatu peristiwa yang sedang terjadi. Dimana kualitas kebenaran yang diperoleh tergantung pada kualitas kerja ilmiah yang dilakukan oleh peneliti, dimana kebenaran ilmiah ini tergantung pada kuantitas dari fakta atau kenyataan yang ditemukan selama penelitian di lapangan. Fakta atau kenyataan bisa diklasifikasikan menjadi empat yaitu empirik transenden, empirik etik, empirik logik, dan empiris sensual.²

Melalui penjelasan pengertian metode penelitian dari ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan fakta dan data di lapangan secara langsung yang didasarkan pada rasional, kritis, empiris, dan sistematis. Melalui metode penelitian ini akan mempermudah peneliti dalam menganalisis dan mengukur fenomena, sehingga peneliti akan memperoleh jawaban dan solusi terkait persoalan dalam fenomena yang terjadi di masyarakat.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan melihat dan mengamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Data atau fakta yang diperoleh di lapangan nantinya akan menjadi sumber data utama dalam memecahkan rumusan masalah, maka dari itu dengan penelitian lapangan ini peneliti akan mengamati langsung di lapangan mengenai strategi *programming* pada program acara Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti berupa pendekatan kualitatif, hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan segala kemungkinan dan aspek yang terlibat selama penelitian berlangsung. Menurut Kirk dan Miller, yang dikutip oleh Lexy I. Moleong menyatakan penelitian kualitatif adalah proses dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara esensial diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh manusia yang berada dalam kawasannya dan berhubungan dengan peristilahan dan bahasa yang digunakan.³ Teori yang dikemukakan mereka ini

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 5.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

mengartikan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan bilangan angka atau statistik, tetapi melalui pengamatan.

Penelitian kualitatif memang tidak dapat ditebak melalui hipotesa-hipotesa, karena penelitian kualitatif ini melihat keadaan alamiah secara langsung sehingga hasil dari penelitian akan menghasilkan hipotesa bahkan sebuah teori baru. Maka sumber data dalam penelitian kualitatif ini berupa tindakan dan kata-kata, dokumentasi, data tertulis, dan statistik.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melihat fenomena alamiah selama di lapangan, dimana data-data yang diperoleh melalui tindakan dan ucapan, dokumentasi, dan data tertulis. Proses penelitian kualitatif tersebut dengan mengamati proses selama siaran dakwah program siaran Nuansa Senja berlangsung di Radio Manggala Kudus dengan frekuensi 100.4 FM. Untuk memperoleh data yang akurat ini penulis masuk ke dalam instrumen kualitatif, proses pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyusunan hasil penelitian. Sedangkan fokus penelitian yang digunakan berupa deskriptif dengan mengeksplor fenomena yang diteliti untuk kemudian dapat menemukan, mendemonstrasi, dan mengembangkannya.

B. Setting Penelitian

Setting ini menjadi bagian terpenting selama proses penelitian berlangsung dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Secara bersamaan *setting* penelitian juga ditentukan dari sejak awal bersamaan dengan penetapan subjek penelitian, dimana ke dunia saling berkaitan dan tidak dapat diubah, dan ketika subjek penelitian diubah maka *setting* dan fokus penelitian pun ikut berubah. Dapat dikatakan *Setting* penelitian adalah tempat atau wilayah yang digunakan untuk melakukan penelitian atau singkatnya dinamakan objek penelitian.

Melalui *setting* penelitian akan memudahkan peneliti untuk mempermudah mencari informan agar diperoleh data yang akurat. Maka dari itu dalam *setting* penelitian terbagi menjadi tiga kategori, yaitu *setting* tempat, *setting* waktu, dan *setting* pelaku. *Setting* tempat merupakan wilayah atau lokasi untuk melakukan penelitian, *setting* tempat dibedakan menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup. Dikatakan terbuka jika *setting* tempat dapat diakses dengan bebas (tidak terikat) dan tidak dibatasi antara objek dan subjek penelitian,

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157-163.

misalkan toko, taman, terminal, pasar. Sedangkan *setting* tempat tertutup jika akses yang diperlukan harus memenuhi prosedur yang berlaku, misalkan instansi pemerintahan, pendidikan, dan rumah sakit.

Setting waktu adalah waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian, biasanya *setting* waktu ini setiap peneliti membutuhkan waktu mingguan hingga bulanan, tergantung pada subjek dan objek penelitian dapat memberikan data-data yang diperlukan peneliti. Sedangkan *setting* pelaku adalah menentukan siapa saja yang dibutuhkan dalam penggalian data melalui wawancara. Dari ketiga *setting* tersebut diperlukan untuk memperoleh dan mengembangkan data yang selama ini diperlukan oleh peneliti. Adapun *setting* penelitian dari strategi *programming* program siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus adalah:

1. *Setting* Tempat (Lokasi Penelitian)
 Penelitian ini dilakukan di Radio Manggala yang beralamat di Jl. Raya Pati - Kudus, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.
2. *Setting* Waktu
 Penelitian ini dilakukan selama penyusunan Tugas Akhir Semester yang dimulai dari 10 Maret sampai 10 April 2024.
3. *Setting* Pelaku
 Adapun yang terlibat dalam penggalian data adalah Manajer Radio Manggala dan host atau penyiar dan pendengar.

C. Subjek Penelitian

Ketika mencari sebuah judul tentunya peneliti telah lebih dahulu memperoleh data untuk mendukung hal tersebut, maka secara bersamaan subjek penelitian juga ditentukan. Hal tersebut dirasa penting karena melalui subjek penelitian inilah dapat diperoleh sebuah data atau informasi yang diperlukan. Maka subjek penelitian adalah batasan penelitian dengan menentukan sebuah benda atau orang untuk dijadikan peneliti sebagai sumber memperoleh data atau informasi suatu fenomena yang sedang diteliti.⁵

Fokus atau batasan terletak pada program siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus, pembatasan tersebut penting dilakukan agar pembahasan tidak melebar dan bisa lebih spesifik, sehingga penggalian, analisis, dan penyusunan data dapat terstruktur dan fokus pada penyelesaian rumusan masalah. Melalui batasan yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 88.

telah ditentukan peneliti, maka subjek penelitian adalah manajer Radio Manggala Kudus yaitu Alfian, host atau penyiarannya, dan pendengar.

No	Nama	Posisi
1.	Aldi Alfian	Manager dan Programmer Radio Manggala Kudus
2.	Siti Nurul Azizah	Penyiar Radio Manggala Kudus
3.	Siti Sephia	Pendengar
4.	Irvan Ubaidillah	Pendengar
5.	Siti Nor Azizah	Pendengar
6.	Atmimlana Nurrona	Pendengar
7.	Fatkhur Rohman	Pendengar

D. Sumber Data

Proses penelitian yang dilakukan tentunya bertujuan untuk memperoleh data dalam menjawab rumusan masalah yang selama ini dicari. Data sendiri merupakan kumpulan dari beberapa fakta lapangan yang dikumpulkan oleh penelitian untuk memecahkan masalah. Sedangkan sumber merupakan tempat dimana data tersebut ditemukan, jadi yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat diperoleh fakta-fakta lapangan yang kemudian digunakan peneliti untuk memecahkan rumusan masalah.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka disini sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua sumber data tersebut saling melengkapi dan menjadi hal vital dalam penelitian, karena jika sumber data ini tidak dapat dipahami peneliti dengan benar maka data yang diperolehpun akan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh peneliti dari sumber primer (pertama) di lapangan.⁶ Dalam penelitian mengenai strategi *programming* di program siaran Nuansa Senja pada Radio maka data primer yang ada dalam penelitian berupa pengamatan pada program siaran tersebut di radio dan wawancara secara langsung dengan *programmer* dan penyiar program siaran.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau sumber kedua setelah data primer.⁷ Data sekunder ini diperlukan untuk memberi tambahan terhadap kekurangan data sebelumnya, karena terkadang data primer sulit untuk diminta keterangan terkait objek penelitian. Maka dari itu dalam penelitian program siaran Nuansa Senja ini data sekunder berupa dokumentasi, laporan yang tersedia, website Radio Manggala, dan beberapa arsip penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka dari itu ada beberapa teknik atau cara agar peneliti mengetahui pola bagaimana untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat. Teknik pengumpulan data ini masih berkaitan dengan sumber data primer dan sekunder, sehingga teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif bersifat *natural setting* (keadaan natural).⁸

Dalam mempermudah proses pengumpulan data maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Pemilihan ketiga teknik tersebut sebelumnya telah dilakukan pertimbangan panjang agar memudahkan proses pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian untuk memperoleh data lapangan. Proses observasi ini peneliti menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sehingga diperoleh data alamiah. Ada beberapa kelebihan dari observasi diantaranya, mengurangi kecurigaan atau kecanggungan dari peneliti terdapat subjek

⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 128-129.

⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, 129.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 105.

yang diamati serta menghilangkan kesan terdapat perilaku yang tidak semestinya dilakukan.⁹

Teknik penelitian yang dilakukan pada program siaran Nuansa Senja di Radio Manggala berupa observasi dengan partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir dalam ruang siaran tetapi tidak berperan dalam aktivitas siaran, dimana posisi peneliti hanya pengamatan secara mendalam.¹⁰ Diambilnya observasi partisipasi pasif karena data yang diperoleh bersifat alamiah dan data yang diperoleh berupa tindakan (perilaku) bukan didasarkan pada prasangka, perasaan, dan persepsi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti kepada partisipan (orang yang diwawancarai) dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Proses wawancara ini menggunakan komunikasi verbal yang berupa rangkaian kata yang menggunakan bahasa linguistik, atau dengan kata lain berupa lisan.¹¹

Pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang didasarkan pada kaidah wawancara yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Wawancara semi terstruktur ini dilakukan dengan *programmer* program, penyiar, dan pendengar radio (jika diperlukan), dengan harapan memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan harapan peneliti. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan terkait waktu, tempat, dan pihak partisipan agar dapat berjalan lancar dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan.¹²

Pertanyaan yang terkadang menghasilkan jawaban yang singkat seperti “Ya/Tidak” akan sebisa mungkin dihindari peneliti karena akan memperoleh data yang kurang maksimal, maka dari itu sebisa mungkin penggunaan awalan pertanyaan “apakah” sebisa mungkin dihindari. Ada beberapa pertimbangan kenapa peneliti menggunakan wawancara semi

⁹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 42.

¹⁰ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 116.

¹¹ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, 101-102.

¹² Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, 106-108.

terstruktur yaitu, memberikan kemudahan dan kebebasan kepada partisipan dengan memberikan gagasan dan ide yang dimilikinya.¹³ Dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti akan memberikan pertanyaan dasar dan juga beberapa pertanyaan tambahan tergantung kondisi saat wawancara berlangsung.

3. Kajian Dokumen

Untuk menjadikan data observasi dan wawancara dapat lebih kredibel maka peneliti melakukan kajian dokumen terhadap arsip, dokumentasi, data di website, jurnal, buku, dan beberapa penelitian terdahulu yang dimiliki oleh Radio Manggala. Dokumen-dokumen yang diperoleh setidaknya mampu menjawab rumusan masalah yang tidak ditemukan peneliti saat berlangsungnya observasi dan wawancara.¹⁴

Kajian dokumen ini juga terdapat kelebihan berupa pengetahuan sejarah terhadap Radio Manggala khususnya program siaran Nuansa Senja. Selain itu juga dokumen memberikan data lebih mendalam untuk menyempurnakan teknik pengumpulan data sebelumnya, yaitu observasi dan wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Langkah selanjutnya setelah terkumpulnya data, peneliti perlu melakukan uji keabsahan data. Pengujian tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data tersebut benar dan sesuai terhadap realitas di lapangan. Data dikatakan valid atau benar jika apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan data di lapangan, artinya tidak ada perbedaan. Tetapi sebaliknya jika data yang dilaporkan tidak sesuai dengan di lapangan maka data tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya:

1. Meningkatkan Ketekunan

Untuk menguji keabsahan data salah satunya dengan meningkatkan ketekunan. Data yang telah terkumpul kemudian dicek berdasarkan ketelitian dan kecermatan peneliti, apakah data tersebut benar atau tidak. Dengan ketekunan peneliti maka

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115-116.

¹⁴ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, 121.

data yang diperoleh akan dicek secara mendalam, akurat, dan terstruktur terhadap objek yang selama ini diamati.¹⁵

Ketekunan tersebut dapat dilakukan dengan peneliti selalu mencari referensi berupa hasil penelitian terdahulu, jurnal, buku, dan dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Sehingga ketajaman wawasan dan daya kritis peneliti dapat muncul yang kemudian dapat menguji seberapa valid data yang diperoleh.

2. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi yaitu dengan menggunakan aspek yang berada di luar data. Adapun alat yang dapat digunakan berupa cara, sumber, dan waktu, berikut triangulasi yang digunakan peneliti dalam pengujian keabsahan data:

a. Triangulasi Sumber

Yaitu menguji keabsahan data dengan membandingkannya terhadap beberapa sumber yang ada. Melalui penelitian strategi *programming* program siaran Nuansa Senja maka triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan data wawancara yang telah diperoleh sebelumnya, selain itu juga membandingkan sumber wawancara dengan data dokumen yang didapatkan.¹⁶

b. Triangulasi Teknik

Yaitu menguji keabsahan data dengan sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan menggabungkan tiga data dari hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen, yang kemudian diuji oleh peneliti apakah ketiganya memiliki kesamaan atau tidak. Jika dari ketiga data tersebut sama maka dapat dikatakan valid, dan sebaliknya jika ketiganya berbeda maka peneliti harus mendiskusikan lebih lanjut dengan sumber atau pihak yang bersangkutan terkait data mana yang valid (benar).¹⁷

c. Triangulasi Waktu

Terkadang hasil data melalui wawancara akan berbeda, hal tersebut dialami ketika melakukan wawancara pada waktu yang kurang tepat sehingga menghasilkan data yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

kurang kredibel. Maka dari itu peneliti harus bisa memilih waktu yang tepat agar narasumber dapat memberikan jawaban yang kredibel dan tidak ada rasa canggung di antara keduanya.¹⁸

Waktu yang pagi sangatlah disarankan, karena narasumber masih dalam keadaan bugar dan belum banyak pikiran. Dengan demikian proses wawancara yang dilakukan dapat berjalan lancar dan menghasilkan data yang kredibel dan sesuai harapan peneliti. Pengujian pada program siaran Nuansa Senja dilakukan pada beberapa waktu, yaitu pagi, siang, atau sore jika melalui waktu yang beda dan data yang diperoleh sama maka dikatakan valid. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat data yang beroleh dari waktu yang berbeda tetapi tetap benar dan kredibel.

3. Menggunakan bahan referensi

Dari data yang diperoleh harus didukung dengan adanya bukti yang menguatkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan perekam suara saat melakukan wawancara. Seperti juga ketika melakukan observasi maka validitas didukung dengan adanya dokumentasi berupa video, foto, dan perekam.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data sehingga rumusan masalah dapat terpecahkan, maka dari itu analisis data harus dilakukan peneliti dengan hati-hati dan penuh rasa tanggung jawab terhadap penelitian ilmiahnya.

Dalam tahapan analisis data peneliti akan mengelompokkan, mengklasifikasi, dan membaginya untuk kemudian dianalisis (pemaknaan) satu persatu untuk menghasilkan kesimpulan. Peneliti juga diharapkan mampu mencatat seluruh elemen yang berkaitan dengan data penelitian, seperti tanggal, hari, tempat, dengan siapa narasumbernya, dan apa yang ditanyakan. Hal itu diperlukan untuk mempermudah analisis dan memperkuat hasil data yang diperoleh.

Penelitian strategi *programming* ini peneliti menggunakan teknik analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu proses analisis data dilakukan secara terus

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191-192.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191-192.

menerus dan interaktif hingga menghasilkan data yang dianggap lengkap dan telah mencapai titik kejenuhan data. Pada bagian ini analisis data tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai, tetapi ketika proses wawancara berjalan analisis data juga dilakukan, jika belum sampai pada ketuntasan maka peneliti data pengajuan pertanyaan lagi hingga data tersebut dirasa lengkap.²⁰

Model analisis Miles dan Huberman pada penelitian strategi *programming* pada program siaran Nuan Senja terdapat empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu handphone untuk melakukan foto, video, dan rekaman saat wawancara berlangsung. Proses ini dapat dilakukan sehari-hari hingga berminggu-minggu tergantung pada kesiapan narasumber dan kedalaman data yang ingin ditemukan.²¹

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh saat proses pengumpulan tentu memiliki jumlah yang banyak, agar data tersebut tidak berantakan maka diperlukan reduksi. Proses ini dilakukan agar data tetap terperinci dan tertata rapi, maka peneliti perlu mengklasifikasikan data ke bagiannya masing-masing untuk menghasilkan pola dan tema yang sama. Sehingga ketika data tersebut diperlukan suatu saat peneliti dapat menemukannya dengan mudah, selain itu reduksi data ini penting dilakukan untuk memberi gambaran yang jelas agar peneliti dapat melanjutkan penelitiannya.²²

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi dengan pengklasifikasiannya, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data yang berupa teks naratif. Pada bagian ini dilakukan untuk melihat data lebih tertata rapi dan terperinci, sehingga peneliti dapat membaca data dengan mudah. Saat penyajian data pola-pola yang terbentuk mulai terlihat, dan di antara ketiga data (observasi, wawancara, dan kajian dokumen) saling berkaitan yang menunjukkan validitas dan kredibilitas data.²³

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

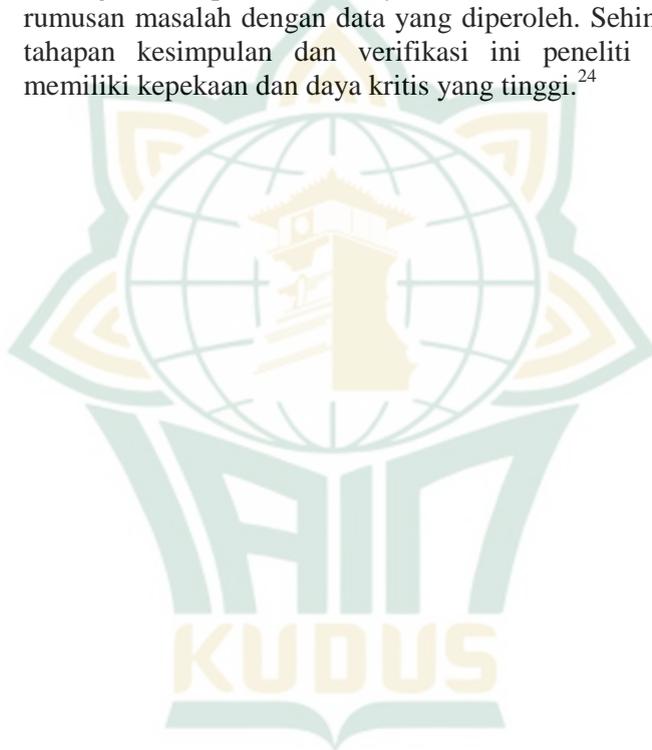
²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-137.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137-138.

4. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifikasi*)

Tahap akhir analisis data berupa kesimpulan yang tetap harus didukung dengan bukti yang konkrit dan konsisten. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awal penelitian, dan hasil dari kesimpulan berupa temuan terbaru yang belum pernah ada.

Dimana penarikan kesimpulan berupa memadukan data hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen menjadi satu. Sedangkan tahapan verifikasi yaitu menentukan kebenaran dari rumusan masalah dengan data yang diperoleh. Sehingga dalam tahapan kesimpulan dan verifikasi ini peneliti diharuskan memiliki kepekaan dan daya kritis yang tinggi.²⁴



²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.